

**ANALISIS MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT
INFAQ SADAQOH (ZIS) UNTUK PEMBERDAYAAN
MUSTAHIK DI LAZISMU REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

DELLA SAGITA

NIM : 18631033

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
T.A 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth.Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Della Sagita
Nim : 18631033
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul : Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat,
Infaq, Sadaqoh (ZIS) Untuk Pemberdayaan
Mustahik Di LAZISMU Rejang Lebong

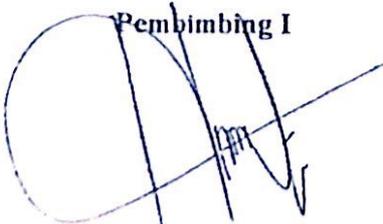
Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan,kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatu'llahi wabarakatuh.

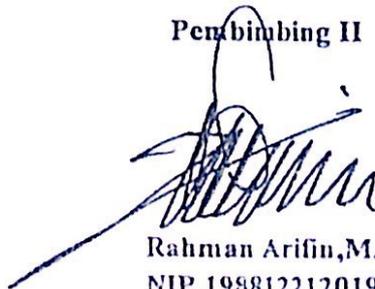
Curup, November 2022

Pembimbing I



Hendrianto, M.A
NIDN.202168701

Pembimbing II



Rahman Arifin, M.E
NIP.198812212019031009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

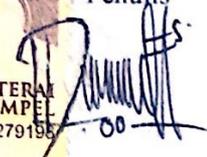
Nama : Della Sagita
NIM : 18631033
Prodi : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul : Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sadaqoh (ZIS)
Untuk Pemberdayaan Mustahiq di LAZISMU Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 23 Februari 2023

Penulis

Della Sagita

NIM. 18631033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultas syariah@ekonomiislam@iaincurup.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 095 /In.34/FS/PP.00.9/1/2022

Nama : Della Sagita
NIM : 18631033
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sadaqoh (ZIS) Untuk Pemberdayaan Mustahiq Di LAZISMU Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2023
Pukul : 08.30-09.30 WIB
Tempat : Ruang III Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

Curup, 30 Januari 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

Lendrawati, S.Ag., S.Pd., M.A
NIDN.2007037703

Penguji I,

Nopriza, M.Ag
NIP.19771105200901 1 007

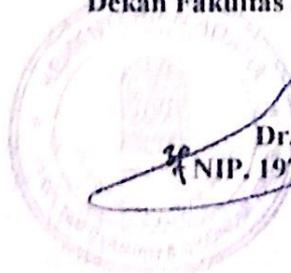
Sekretaris,

Albuhari
NIDN.2020116902

Penguji II,

Pefriyadi, SE., MM
NIP. 19870201 202012 1 003

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam**



Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatuwillahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. Yusefri, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang memberikan izin penelitian.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Hendrianto, M.A dan Bapak Rahman Arifin, M.E selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada peneliti.

6. Kedua orang tua, Bapak Sugianto dan Ibu Cundari yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan lembaga LAZISMU Rejang Lebong yang telah memberikan petunjuk selama ini.

Atas segala bantuan yang di berikan dalam penulisan skripsi ini semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatu'llahi wabarakatuh

Curup, 23 Februari 2023

Peneliti



Della Sagita

NIM.18631033

MOTTO

“Jadilah manusia tabah untuk segala hal yang membuatmu patah.”

(Della Sagita)

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah atas Rahmat dan Ridha Nya yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memberikan ku kemudahan. Akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi :

- ♥ Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada Ibuku Cundari dan Ayahku Sugianto. yang telah memberikanku kasih sayang, Secara dukungan, ridho, dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia.
- ♥ Saya persembahkan skripsi ini untuk Dosen pembimbing 1 saya yaitu bapak Hendiranto, M.A dan untuk Dosen pembimbing 2 saya Bapak Rahman Arifin, M.E .Terimakasih telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, membantu, menasehati, dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini terselesaikan.
- ♥ Saya persembahkan skripsi ini untuk dosen pembimbing akademik saya yaitu bapak Noprizal, M.Ag terimakasih telah memberikan saya motivasi, dorongan dan dukungannya selama ini.
- ♥ Saya persembahkan skripsi ini untuk Kakak ku tercinta Ade Wijaya terimakasih telah memberikanku inspirasi, dorongan dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
- ♥ Saya persembahkan skripsi ini untuk Sahabat-sahabat saya yang telah memberikanku dukungan dan semangat yang tiada hentinya.
- ♥ Saya persembahkan skripsi ini untuk seluruh dosen fakultas syariah dan ekonomi islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

- ♥ Saya persembahkan skripsi ini untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Perbankan syariah ,khususnya lokal PS-E.Terimakasih semoga selalu kompak.
- ♥ Saya persembahkan skripsi ini untuk tempat saya meneliti yaitu LAZISMU Rejang Lebong
- ♥ Saya persembahkan skripsi ini untuk almameter merah kebanggan saya
- ♥ Saya persembahkan skripsi ini untuk kampus saya tercinta IAIN Curup.

Semoga segala bantuan,dorongan,motivasi dan dukungan yang telah diberikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Curup, November 2022

Penulis

DELLA SAGITA

NIM.18631033

ABSTRAK
ANALISIS MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT INFAQ
SADAQOH (ZIS) UNTUK PEMBEDAYAAN MUSTAHIK
DI LAZISMU REJANG LEBONG

Oleh:
Della Sagita
(18631033)

Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahik sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif. Sistem pendistribusian zakat dari masa ke masa mengalami perubahan. Semula lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif tetapi belakangan ini banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif. Upaya seperti ini dapat diharapkan dapat tumbuh strata dari yang terendah (mustahik) ke yang lebih tinggi (muzakki).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik suatu peristiwa data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan skunder, data yang di peroleh dari hasil observasi dan pengamatan langsung di instansi yang di teliti melalui wawancara, dokumen. data skunder di peroleh dari jurnal arsip atau dokumentasi dari instansi, analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong dilakukan setiap tahunnya dalam agenda rapat tahunan yang dilaksanakan setahun sekali dengan membahas program-program pendistribusian seperti beasiswa, santunan fakir miskin dan modal usaha, dalam perencanaan pendistribusian LAZISMU Rejang. Faktor penghambat pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang lebong yaitu jangkauan yang luas, faktor eksternal-internal dan adanya keterbatasan personal yang dimiliki LAZISMU Rejang Lebong sedangkan faktor pendukung pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong terdapat tiga faktor yaitu faktor adanya perencanaan program yang jelas, faktor ketersediaan dana, dan faktor masih banyaknya masyarakat Rejang Lebong yang miskin.

Kata Kunci: *Analisis, Manajemen, Pendistribusian, Dana ZIS, Lazismu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Literatur	10
G. Penjelasan Judul	15
H. Metode Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zis Untuk Pemberdayaan Mustahik Lazismu Rejang Lebong	24
1. Analisis	24
2. Manajemen	25
3. Pendistribusian.....	28
4. Pemberdayaan.....	33
5. Mustahik	37
BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI	
A. Sejarah Berdirinya LAZISMU Rejang Lebong	44
B. Visi dan Misi LAZISMU Rejang Lebong.....	46
C. Struktur Organisasi LAZISMU Rejang Lebong	47
D. Tugas Pokok dan Fungsi Staf Bidang	48
E. Program LAZISMU Rejang Lebong.....	53

F. Logo LAZISMU Rejang Lebong	54
-------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 6
TABEL 1.26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu timbul di setiap negara, baik itu kemiskinan absolut maupun kemiskinan relatif. Walaupun sudah banyak program-program yang ditujukan dalam upaya pengentasan kemiskinan, namun masalah ini tidak kunjung selesai. Sulitnya penyelesaian masalah ini disebabkan permasalahan yang melibatkan penduduk miskin ternyata sangat kompleks. Pendekatan dalam penyelesaiannya tidak hanya dilakukan dari segi ekonomi saja, namun segi sosialnya harus dipertimbangkan.¹

Secara umum LAZISMU merupakan lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) di lingkungan Muhammadiyah yang berkhidmat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dan sumber lainnya baik perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi yang dikelola secara produktif.² Berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Latar

¹ Ayu Najmah, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mustahik Baitul Qiradh BAZNAS sumatra selatan" Skripsi. Fak. Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, 2018, 19.

² Nurul Huda, "Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Lazismu Surakarta," Tesis. Fak. IAIN Surakarta, Surakarta, 2019, 18.

belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan oleh tatanan keadilan sosial yang masih lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan.

LAZISMU Rejang Lebong sendiri berdiri pada tahun 2016 di Masjid Al-jihad Curup kabupaten Rejang Lebong³. Berdirinya LAZISMU Rejang Lebong ini dimaksud sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) kondisi kebangsaan yang terus berkembang. LAZISMU Rejang Lebong berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan public semakin menguat. Dengan semangat kreatif, inovatif dan produktif, LAZISMU senantiasa mengembangkan program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang semakin kompleks. Visi dan misi LAZISMU Rejang Lebong sendiri ialah untuk menjadi lembaga amil zakat terpercaya, optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan. optimalisasi serta pendayagunaan zis yang kreatif, inovatif dan produktif.

³ Joni antoni, *wawancara*, tanggal 15 mei 2022, pukul 10.35 wib

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya⁴. Menurut Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

Dari definisi yang telah diuraikan diatas, menurut penulis manajemen adalah proses dari fungsi-fungsi manajemen melalui pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Asy-Syarwani Secara etimologis,zakat berasal dari kata dasar bahasa Arab zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Sedangkan secara terminologis di dalam fikih, zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mustahik) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (muzakki).

⁴ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) h.2.

⁵ Karyoto, Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep (C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2016),hal.2

⁶ Setyabudi Indartono, Pengantar Manajemen (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012),hal.2

Untuk mengetahui pengelolaan yang mampu mendayagunakan seluruh potensi zakat diperlukan penanganan konsep manajemen secara tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola pelaksanaan system zakat. Fenomena ini menggambarkan berapa masalah tengah dihadapi oleh lembaga pengelola ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqoh) kontribusi umat Islam akan mengangkat tiga unsur manajemen yang meliputi Manajemen Pengelolaan, Manajemen Pendayagunaan, dan Manajemen Pendistribusia ZIS. Dari tiga unsur tersebut merupakan tolak ukur bagi terbentuknya pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu Manajemen Pendistribusian perlu implementasi pada sebuah lembaga pengelola ZIS, agar dana Zakat yang sudah dikelola dapat disalurkan atau didistribusikan kepada yang berhak menerima. Dengan Tujuan perintah zakat sebagaimana yang dikehendaki Syar'i memiliki peluang lebih besar untuk dapat direalisasikan karena arah tujuan zakat dirancang dan dijalankan secara bersama-sama dengan tetap mengacu pada aturan-aturan syar'I.

Manajemen pendistribusian zakat juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, karena pendistribusian dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, kesehatan, bencana alam, dan bantuan langsung baik konsumtif maupun produktif. sejak tahun 2022 hingga kini dana zakat, infaq dan sadaqoh yang telah di distribusikan oleh pihak LAZISMU Rejang Lebong kepada mustahiqnya sekitar Rp.31.401.900. bentuk penyaluranya di melalui program-program yang telah di sediakan oleh LAZISMU Rejang Lebong.

Manajemen pendistribusian sangat penting dalam suatu lembaga yang berorientasi pada pengumpulan dan pengelolaan serta pendistribusian zakat karena dalam hal ini nantinya yang akan dilihat oleh para *muzakki* adalah manajemen pendistribusian yang membuat mereka percaya dan akhirnya membayarkan zakatnya kepada lembaga tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu tidak mudah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan fungsi-fungsi manajemen untuk mengatur dan mengarahkan agar kegiatan yang dilakukan dalam pendistribusian zakat sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Dalam UU No. 23 tahun 2011 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagai pengelola zakat, LAZISMU menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat serta pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat⁷

⁷ Ahmad Dakhoir, *Hukum Zakat Pengaturan dan Integrasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat dengan Fungsi Lembaga Perbankan Syariah*, (Surabaya : Aswaja Pressindo, 2015), h. 13

Table 1.1
Jumlah dana Zakat,Infaq,Sadaqoh di LAZISMU Rejang Lebong
pada tahun 2022.

No	Sumber dana	Jumlah dana
1.	Zakat	Rp.8.690.500
2.	Infaq / sadaqoh	Rp.22.814.000
		Rp.31.401.900

Sumber :dokumen LAZISMU Rejang Lebong tahun 2022

Tabel 1.2
Program-program penyaluran dana ZIS pada LAZISMU Rejang
Lebong

No	Program
1.	Bantuan pendidikan
2.	Bantuan pelayanan kesehatan
3.	Bantuan beasiswa pendidikan
4.	Bantuan modal usaha
5.	Bantuan kemanusiaan
6.	Bantuan peduli guru
7.	Bantuan bencana alam
8.	Oprasional ambulance

Sumber :dokumen LAZISMU Rejang Lebong

Dalam pendistribusianya LAZISMU Rejangf Lebong menggunakan pola distribusi secara konsumtif tradisonal zakat maksudnya disini ialah dana dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung. Dana yang telah di himpun kemudian langsung di salurkan melalui program-program yang telah ada. Sejauh ini LAZISMU Rejang Lebong baru memfokuskan pendistribusianya hanya kepada fakir dan miskin saja, untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan modal usaha. Kemudian adapun pola distribusi konsumtif kreatif, yaitu dana yang di salurkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.

Pemberdayaan mustahik diharapkan mampu mengubah tatanan hidup mustahik kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting pemerintah dan lembaga amil zakat, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masa lalu. Untuk itu pemberdayaan tidak lepas dari perencanaan serta fungsi-fungsi manajemen. Keberhasilan atau kegagalan suatu perencanaan terletak pada strateginya. Strategi digunakan agar tujuan pemberdayaan masyarakat tercapai, yaitu keberdayaan dalam menjalani kehidupan. Salah satu bentuk kepedulian Islam terhadap pemberdayaan masyarakat adalah melalui zakat. Dana zakat yang terkumpul harus di dayagunakan. Pendayagunaan adalah pemanfaatan dana zakat sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif).

Sasaran yang harus dicapai dari pemberdayaan adalah timbulnya keberdayaan umat. Dengan kata lain sasaran pendayagunaan adalah pemberdayaan. Zakat adalah sistem jaminan sosial pertama kali di dunia Islam yang mampu mensejahterakan secara sempurna kepada individu maupun keluarga. Bentuk penyaluran pemberdayaan merupakan penyaluran

zakat yang disertai target merubah kondisi mustahik menjadi kategori muzaki. Manajemen yang sangat dibutuhkan dalam organisasi ini agar nantinya pendistribusian zakat tersebut terarah dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan zakat itu disyar'iatkan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian sekaligus mengkaji serta membahasnya lebih jauh lagi untuk menjelaskan penerapan manajemen pendistribusian zakat untuk pemberdayaan mustahik yang dilakukan di LAZISMU Rejang Lebong.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil judul penelitian berjudul *“Anlisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sadaqoh (ZIS) Untuk Pemberdayaan Mustahiq di LAZISMU Rejang Lebong.”*

B. Batasan masalah

Dengan mengingat keterbatasan pemikiran dan waktu serta dana yang penulis miliki, maka penulis akan membatasi masalah terhadap penelitian yang akan dilakukan tentang analisis manajemen pendistribusian dana ZIS untuk pemberdayaan mustahik di LAZISMU Rejang Lebong. batasan masalah tersebut adalah:

1. Manajemen pendistribusian pada LAZISMU akan lebih terencana, terorganisasi dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pemberdayaan zakat terlaksana dan terkendali dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan dan tentunya dapat mensejahterakan umat.

2. Dana ZIS yang berdampak pada kesejahteraan mustahik dimana kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan. Sehubungan dengan hal itu, maka sejalan dengan salah satu tujuan zakat yaitu untuk membuat mustahik menjadi lebih sejahtera.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pembahasan penelitian yang menjadi pokok bahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendistribusian dana ZIS pada LAZISMU Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendistribusian dana ZIS pada LAZISMU Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian pada LAZISMU rejang lebong dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Karena zakat merupakan hak mustahik maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori tentang manajemen pemberdayaan mustahik yang baik dan dengan penelitian ini penulis

memperoleh pengalaman dan wawasan serta pengetahuan mengenai pemberdayaan mustahik dan pengelolaan manajemen yang dapat membantu mensejahterakan mustahik.

- b. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S1) Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini untuk mengetahui manajemen pemberdayaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

3. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi LAZISMU agar lebih memudahkan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan agar dananya tersalurkan dengan baik dan dapat mensejahterakan umat.

F. Kajian Literatur

Dalam hal ini penulis meninjau penelitian orang lain dalam memperkuat permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti penulis. Berikut penelitian terdahulu yang akan di gunakan oleh peneliti sebagai referensi.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Siti Nurhayati dengan judul “Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Mal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon” pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode

apa yang di gunakan BAZNAS cirbon dalam pendistribusian dana zakat maal kemudian untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadpi BAZNAS cirbon Dalam Pendistribusian Danaya.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pendistribusianya dilakukan cara berkoordinasi dengan para ketua RW, Dinas Pendidikan dan para Kepala Sekolah, kemudian perbedaan pada jenis zakatnya . Sedangkan penelitian peneliti hanya memfokuskan membahas tentang bagaimana manajemen pendistribusian dana ZIS pada LAZISMU, Kemudian terdapat perbedaan lokasi tempat lokasi penelitian.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada pendistribusian zakat, pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada proses pendistribusian zakat yang

Penelitian yang dilakukan oleh Deki S. Fuadi dengan judul “Sistem Pendistribusian Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Kabupaten Seluma” pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara Badan Amil Zakat kabupaten Seluma dalam pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah. Dana yang masuk pada lembaga diolah dengan baik dengan menggunakan laporan dan

⁸ Siti Nurhayati “*Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Maal Bagi Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Kota Cirebon*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2016)

persentase penggunaan dan pendayagunaan dana pada lembaga. Dalam pendistribusian zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Kabupaten Seluma adalah bersifat produktif.⁹

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada pendistribusian zakat, pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada proses pendistribusian zakat yang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu tidak membahas fungsi manajemen, karena penelitian terdahulu berfokus kepada sistem pendistribusian.

Penelitian yang dilakukan oleh Heigar Mawarni dengan judul “Pendistribusian Zakat Fitrah dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Masjid Al-Mukarramah Kelurahan Simpang Tiga Kabupaten Kaur” pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pendistribusian zakat fitrah yang dilakukan oleh masjid Al-Mukarramah. Pendistribusian zakat fitrah yang dilakukan dengan cara memberikan sebagian zakat fitrah tersebut kepada mustahiq dan sebagian lagi untuk mengisi kas masjid serta peninjauannya dalam perspektif Islam.¹⁰

⁹ Deki S. Fuad, *Sistem Pendistribusian Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Kabupaten Seluma*, (Skripsi, Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2013)

¹⁰ Heigar Mawarni, *Pendistribusian Zakat Fitrah dalam Perspektif Islam Studi Kasus di Masjid Al-Mukarramah Kelurahan Simpang Tiga Kabupaten Kaur*, (Skripsi, Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2014)

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada pendistribusian zakat. Pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti yang menyangkut pendistribusian zakat yang terkumpul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang pendistribusian sebagian zakat fitrah tersebut kepada mustahiq dan sebagian lagi untuk mengisi kas masjid sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas fungsi manajemen pendistribusian dan faktor penghambat dan pendukung pendistribusian zakat.

Skripsi yang di tulis Sela Nur Fitria “*Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)*”. penelitian ini menjelaskan permasalahan bagaimana implementasi program-program zakat produktif oleh DPU-DT Lampung dan pendayagunaan dana zakat produktif pada kegiatan usaha para mustahik binaan DPU-DT Lampung terhadap pendapatan ekonomi mustahik, Skripsi ini menganalisis pendayagunaan dana zakat produktif dalam pendapatan ekonomi mustahik. Lalu menganalisis bagaimana pendayagunaan dana zakat produktif oleh mustahik. Dan juga melihat sejauh mana mustahik mampu mendayagunakan dana zakat produktif dalam berbagai jenis usaha,

sehingga mampu berekonomi dengan mandiri meningkat pendapatan dan mampu merubah statusnya sebagai mustahik mejadi muzzaki.¹¹

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode pendistribusiannya,penulis menggunakan metode konsumtif kreatif sedangkan skripsi ini menggunakan metode produktif,sebaliknya penelitian terdahulu lebih fokus penelitian pada menganalisis pendayagunaan dana zakat produktif dalam pendapatan ekonomi mustahik. Lalu menganalisis bagaimana pendayagunaan dana zakat produktif oleh mustahik. Dan juga melihat sejauh mana mustahik mampu mendayagunakan dana zakat produktif,sebaliknya penelitian penulis berfokus pada manajemen pendistribusian dana ZIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Cece Setiawan dengan judul “Peran BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat” pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang dilakukan oleh pengurus BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan jumlah wajib zakat. Dalam meningkatkan jumlah wajib zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi lain, pihak tersebut melakukan sosialisasi dan menyediakan sarana

¹¹ Sela Nur Fitria “*Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dompok Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)*. (Skripsi, Ekonomi Islam,UIN Raden Intan Lampung ,Lampung,2015)

masyarakat agar masyarakat lebih mudah dalam membayar zakat seperti adanya penunjukkan bank khusus menerima pembayaran zakat.¹²

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada manajemen lembaga zakat LAZISMU Rejang Lebong . Pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti yang menyangkut manajemen dalam lembaga zakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang upaya BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan jumlah wajib zakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas fungsi manajemen pendistribusian dan faktor penghambat dan pendukung pendistribusian zakat.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul maka penulis akan menjelaskan definisi judul penelitian

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan.¹³

¹² Cece Setiawan”*Peran BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat*”(Skripsi, Ekonomi Islam,UIN Bengkulu,Bengkulu,2016.)

¹³ <https://id.m.wikipedia.org>

2. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.¹⁴

3. Pendistribusian

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak, pendistribusian mempunyai sasaran dan tujuan, sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya ialah mensejahterahkan masyarakat di bidang ekonomi, serta di bidang lainnya, sehingga memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu dan pada akhirnya akan meningkatkan muzaki.

4. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mendayagunakan dana zakat agar mampu mendatangkan hasil atau manfaat dengan cara menyalurkan dana zakat kepada mustahiq secara produktif dengan tujuan agar zakat mendatangkan manfaat dan bisa merubah mustahiq (penerima zakat) menjadi mudzakki (pemberi zakat). Pendayagunaan zakat disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya, golongan-golongan yang berhak menerima zakat ialah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan Ibnu Sabil.

¹⁴ <http://eprints.unpam.ac.id>

5. Mustahik

Mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat, yang termasuk mustahik adalah fakir, miskin, gharim, ibnu sabil, sabilillah, amil, muallaf, dan riqab.¹⁵

6. LAZISMU

LAZISMU adalah lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh Muhammadiyah nasional yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan produktif zakat, infaq, wakaf dan dana dermawan lainnya baik dari perorangan, lembaga, perusahaan maupun instansi lain.¹⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Suatu penelitian yang ilmiah dapat dipercaya kebenarannya apabila disusun dengan menggunakan metode yang tepat titik metode merupakan suatu sistem kerja atau tata kerja untuk bisa memahami objek yang akan diteliti. Metode juga merupakan pedoman atau tata cara seseorang untuk mempelajari dan memahami lingkungan sekitar.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif kualitatif Dalam penelitian ini suatu jenis penelitian yang tujuan utamanya untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang akan diteliti. Sifat

¹⁵ <https://zakat.or.id>

¹⁶ <https://blog.lazismugresik.org/lazismu-adalah-lembaga-amil>

penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk dengan hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam pengertian ini, pengertian deskriptif yang penulis maksud adalah suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan tentang manajemen pendistribusian dana zakat infaq sadaqoh (ZIS) untuk pemberdayaan mustahik di LAZISMU Rejang Lebong.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LAZISMU Rejang Lebong yang terletak di Jalan Kartini, Kelurahan Pasar Baru, Curup Tengah.

3. Data dan sumber data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini ada dua macam jenis, yaitu :

- a) Data primer adalah data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti.¹⁷ data yang penulis dapat yaitu bersumber dari lokasi penelitian yang penulis lakukan melalui observasi awal dan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian.

¹⁷ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

- b) Data sekunder adalah sebuah data yang di dapatkan dan di kumpulkan oleh penulis dari sumber-sumber yang telah ada. data sekunder dalam penelitian ini merupakan hasil dari data primer yang dikembangkan. data sekunder bersumber dari data-data pendukung yang meliputi dari data dokumentasi, buku-buku dan penelitian terdahulu guna menunjang penelitian yang sedang penulis teliti.¹⁸

4. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa macam cara guna mendapatkan data yang valid di antaranya.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian ini. Observasi dilakukan di lingkungan yang alamiah.¹⁹ kaitannya dengan penelitian ini adalah melaksanakan penelitian secara langsung ke tempat titik ini bertujuan untuk lebih memahami analisis pengelolaan dana zakat infaq dan sadaqoh muhammadiyah (LAZISMU) di daerah Kecamatan Curup kota Kabupaten Rejang Lebong.

¹⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persda Press, 2010) hal, 77

¹⁹ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²⁰ Wawancara ini berguna untuk memperoleh data atau informasi langsung dari responden. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diketahui dengan mempersiapkan jenis pertanyaan sesuai Garis besarnya. Sehingga memberi kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian. Penelitian ini mengajukan pertanyaan yang mendalam seputar Analisa manajemen pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan.²¹ dokumentasi dapat mendukung secara kuat dari penelitian yang dilakukan penulis. Dokumentasi berupa gambar bisa diambil pada saat mengabadikan kejadian-kejadian penting saat penelitian berlangsung. Biasanya dokumentasi ini dijadikan bukti saat observasi maupun wawancara.

²⁰ *Ibid.*, h.231.

²¹ *Ibid.*, h.82.

6. Teknik Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.²² Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan 4 jalur analisis data kualitatif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dokumentasi dan studi kepustakaan. dicatat dalam catatan lapangan secara deskriptif dan reflektif catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan hasil pengamatan panca indra yang disaksikan secara langsung oleh penulis.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar pendapat dan tafsiran penulis tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya dalam penulis melakukan penelitian.

²² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 35.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data-data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan di lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.²³

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data titik kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data yang akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dalam

²³ *Ibid.*, h.247.

penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif.²⁴

d. Menarik kesimpulan

Analisis ke-4 dalam analisis kualitatif menurut Miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi titik pengumpulan merupakan kesimpulan dari data data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode interview maupun observasi titik data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan mana yang dianggap tidak penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada titik penemuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hubungan interaksi, hipotesis atau teori.²⁵

²⁴ *Ibid.*, h.249.

²⁵ *Ibid.*, h.252.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Mustahik di LAZISMU Rejang Lebong.

1) Analisis

a. Pengertian Analisis

Pengertian analisis dalam bahasa Inggris “analysis” yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca Analisis. Kata Analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “luein” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali.

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan.

Menurut Komarudin, analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹

¹ <https://hot.liputan6.com>

b. Tujuan Analisis

1. Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu.
Sejumlah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda tentunya membutuhkan analisa lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan dan mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci.
2. Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik. Fungsi dan tujuan analisis satu ini tentunya agar data yang telah didapatkan, pengertiannya lebih spesifik dan mudah dipahami.
3. Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, dalam rangka mendapatkan kesimpulan. Nantinya, kesimpulan tersebut akan digunakan para pelaku analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dalam mengatasi suatu permasalahan.

2) Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses menginterpretasikan atau mengkoordinasi sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber yang lain untuk mencapai tujuan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan, pengawasan, dan penelitia.²Adapun dimensi Navigasi yang sangat penting dalam manajemen :

- (1) kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, ketua) bersama orang lain atau kelompok.
- (2) kegiatan yang dilakukan bersama melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai.
- (3) dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi.³

b. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁴ Kemudian menurut Manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.⁵ Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsinya terdiri dari :

² Totok djuroto, manajemen penerbitan pers (Bandung: pt.rosda karya remaja,2012).h.90

³ Anwar, Manajemen Pemberdayaan Perempuan, (Bandung: Penerbit Alfabeta:2014),h.31

⁴ Malayu S.P Hasibuan,Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: Gunung Agung, 2015) h.198

⁵ Manulang, Dasar-Dasar Manajemen (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012) h.27

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan⁶

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.⁷ Sebagaimana diungkapkan Malayu (1989). Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut⁸

⁶ Siagan Sondang, Fungsi-fungsi Manajemen (Jakarta: bumi aksara, 2012) , h.36

⁷ Djati Juliatrinsa dan Jhon Suprihanto, Manajemen Umum Sebuah Pengantar (Yogyakarta: BPF, 2014), h.14

⁸ 7 Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h.221

3) Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi) *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).¹⁰

4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsinya menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana

3) Pendistribusian

a. Pengertian Pendistribusian

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran, secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat.

Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang

⁹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.96

¹⁰ Siagan Sondang, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.96

keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.¹¹ Distribusi artinya proses yang menunjukkan penyaluran barang dari produsen sampai ke tangan masyarakat konsumen. Produsen artinya orang yang melakukan kegiatan produksi. Konsumen artinya orang yang menggunakan atau memakai barang/jasa dan orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor. Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ke tangan konsumen. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah dapat dikonsumsi.

Menurut Philip Kotler distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan, mengirimkan) kepada orang atau beberapa tempat.¹² Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, dan saat dibutuhkan).

Pendistribusian zakat juga merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, hlm. 269.

¹² Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Andi, 2001, cet. ke-5, hlm.185

sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki.¹³

Inovasi pendistribusian untuk pendayagunaan zakat, dapat dikategorikan dalam empat bentuk berikut :

- 1) Distribusi bersifat konsumtif tradisional yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam. Pola pendistribusiannya dapat diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang dapat meningkatkan gizi, seperti mendistribusikan susu berkualitas tinggi, madu, vitamin, dan sebagainya.
- 2) Distribusi bersifat konsumtif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah,beasiswa, dan lainnya atau bantuan sarana ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan sebagainya.
- 3) Distribusi bersifat produktif tradisional di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi, alat

¹³ Mursyidi, Akuntansi Zakat Kontemporer (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 169.

cukur, alat pertukangan dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.

- 4) Distribusi dalam bentuk produktif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial. Misalnya untuk pembangunan sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan atau menambah modal pedagang pengusaha kecil. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pendistribusian zakat ini. Pertama: Pendekatan secara parsial. Dalam hal ini ditujukan kepada orang miskin dan lemah serta dilaksanakan secara langsung dan bersifat insidental. Dengan cara ini masalah kemiskinan mereka dapat diatasi untuk sementara. Pendekatan ini sesuai dengan distribusi zakat yang bersifat konsumtif. Kedua :Pendekatan secara struktural. Cara seperti ini lebih mengutamakan pemberian pertolongan secara berkesinambungan yang bertujuan agar mustahik zakat dapat mengatasi masalah kemiskinan dan diharapkan nantinya mereka menjadi muzaki. Sedangkan pendekatan struktural, lebih kearah distribusi bersifat produktif. Pendistribusian dana zakat setidak-tidaknya menangani empat pekerjaan berikut ini:¹⁴

- a) Mendata dan meneliti mustahik yang ada, mulai dari jumlah rumah tangga dan anggota keluarga masing-masing rumah tangga.

¹⁴ Bidang Haji Zakat dan Wakaf, Fiqh Zakat (Surabaya: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2011), 115-116.

- b) Mendata dan meneliti ragam kebutuhan mustahik yang terdaftar sekaligus menyusun skala prioritasnya.
- c) Membagi dana kepada masing-masing mustahik dengan asas keadilan dan pemerataan dan senantiasa berpedoman kepada skala prioritas.
- d) Mengupayakan agar pendistribusian tidak hanya terbatas pada pola konsumtif murni tetapi sebagian dengan pola konsumtif kreatif
- e) Menyerahkan bagian masing-masing mustahik dengan cara mengantarkannya ketempat mereka masing-masing, bukan justru memanggil para mustahik ke kantor organisasi pengelola.

b. Tujuan Pendistribusian

zakat adalah keadilan dan kasih sayang, maka tujuan distribusi zakat terbagi dalam dua macam yaitu:

- 1) Agar kekayaan tidak terpusat kepada sebagian kecil masyarakat, akan tetapi terus menerus beredar dalam masyarakat.
- 2) Berbagai faktor produksi bersumber dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil kepada masyarakat.

c. Fungsi Pendistribusian

Pendistribusian dana zakat berfungsi sebagai upaya untuk mengurangi perbedaan antara kaya dan miskin karena bagian harta kekayaan orang kaya membantu dan menumbuhkan kehidupan ekonomi yang miskin, sehingga keadaan ekonomi orang miskin dapat diperbaiki.

Oleh karena itu, zakat berfungsi sebagai sarana jaminan sosial dan persatuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu dan memberantas kemiskinan umat manusia, dalam hal ini zakat merupakan bukti kepedulian sosial.

d. Sasaran Distribusi

Sasaran pendistribusian program pemberdayaan masyarakat adalah yang termasuk dalam delapan ashnaf yang disebut dalam al Qur'an yang dikelompokkan menjadi dua kategori. Empat ashnaf pertama merupakan ashnaf yang sifatnya darurat sehingga lebih diprioritaskan dari empat ashnaf berikutnya. Dari keempat ashnaf pertama, yang paling diprioritaskan adalah fakir miskin.

4) Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan secara Etimologis menurut Sulistiyani pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan. Bertolak dari pengertian tersebut pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. Sedangkan menurut istilah (Terminologi), beberapa ahli memberikan definisi sebagai berikut : Menurut Parson sebagaimana dikutip oleh Oos. M. Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan,

pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya¹⁵

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris “empowerment” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” karena power bukan sekadar “daya”, tetapi juga “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa”.¹⁶

Pemberdayaan zakat atau pendayagunaan zakat yaitu menyalurkan dana zakat yang disalurkan kepada orang yang berhak menerima dana zakat yang telah diatur dan ditentukan dalam syariat Islam. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dana zakat disalurkan kepada penerima zakat secara konsumtif maupun produktif. Pemberdayaan merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mendayagunakan dana zakat agar mampu mendatangkan hasil atau manfaat dengan cara menyalurkan dana zakat kepada mustahiq secara produktif dengan tujuan agar zakat mendatangkan manfaat dan bisa merubah mustahiq (penerima zakat) menjadi mudzakki (pemberi zakat).

Pendayagunaan zakat disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya, golongan-golongan yang berhak menerima zakat ialah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan Ibnu Sabil. Pemberdayaan juga sebuah konsep bahwa meskipun kehidupan itu

¹⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Alfabeta: Bandung, 2013), Cet. Kesatu. Hal.49

¹⁶ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo: 2007), h.1

adalah proses alami, kehidupan pun perlu dan harus dimanajementi. Konsep “memanajementi” berbeda dengan “rekayasa” karena manajemen lebih fokus pada meningkatkan “nilai tambah” dari “suatu aset”. Jadi, pemberdayaan bukanlah semata-mata konsep politik, melainkan lebih pada suatu konsep manajemen. Dan sebagai indikator keberhasilan. Secara umum pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sama halnya dengan strategi pemberdayaan zakat. Sebelumnya kita sudah menetapkan suatu tujuan yaitu bagaimana memberdayakan zakat. Maka dari itu kita harus mencari cara bagaimana supaya kita dapat menciptakan suatu cara yang dapat diimplementasikan dalam pemberdayaan zakat. Tentunya dalam penciptaan strategi ini harus sesuai dengan kemampuan yang kita miliki berdasarkan sumber daya yang ada.

Manajemen pemberdayaan zakat atau pendayagunaan zakat yaitu menyalurkan dana zakat yang disalurkan kepada orang yang berhak menerima dana zakat yang telah diatur dan ditentukan dalam syariat Islam. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dana zakat disalurkan kepada penerima zakat secara konsumtif maupun produktif.

b. Sistem pemberdayaan dan pengelolaan zakat

Dalam pengelolaan zakat terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diikuti dan ditaati agar pengelolaan dan pemberdayaan zakat dapat berhasil sesuai yang diharapkan, di antaranya :

1) Prinsip Keterbukaan

Artinya dalam pengelolaan zakat hendaknya dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat umum. Tujuannya agar masyarakat bisa mengetahui bagaimana pemberdayaan zakat yang sesuai dalam syariat Islam tanpa adanya pelaku kecurangan didalamnya.

2) Prinsip Sukarela

Artinya bahwa dalam pemungutan atau pengumpulan zakat hendaknya senantiasa berdasarkan pada prinsip sukarela dari umat islam yang menyerahkan harta zakatnya tanpa ada unsur pemaksaan atau cara-cara yang dianggap sebagai suatu pemaksaan. Artinya disini dimaksudkan bahwa orang yang mengeluarkan zakat benar-benar ikhlas dalam mengeluarkan zakatnya dan telah mengetahui tujuan dikeluarkannya zakat tersebut, baik berupa zakat fitrah maupun zakat maal.

3) Prinsip Keterpaduan

Artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus dilakukan secara terpadu diantara komponen-komponen yang lainnya. Prinsip keterpaduan sangat penting juga dalam konteks zakat agar siapapun

yang terlibat dalam pengeluaran ataupun pengumpulan zakat harus mengetahui dan menjalankan tugasnya masing-masing dan tentunya memperhatikan aturan-aturan yang telah diatur dalam pemberdayaan zakat.

4) Prinsip Profesionalisme

Artinya dalam pengelolaan zakat harus dilakukan oleh mereka yang ahli di bidangnya, baik dalam administrasi, keuangan, dan sebagainya. Dalam pengelolaan zakat dibutuhkan orang yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga tidak terjadi kesalahan dan tidak ada kendala dalam memberdayakan zakat tersebut.

5) Prinsip Kemandirian

Prinsip ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari prinsip profesionalisme, maka diharapkan lembaga-lembaga pengelola zakat dapat mandiri dan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya tanpa perlu menunggu bantuan dari pihak lain.

5) Mustahik

a. Pengertian Mustahik

Didalam Al-quran telah di jelaskan mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ada beberapa hal menyebabkan seseorang berhak menerima zakat, atau menjadikannya sebagai mustahiq. Orang-orang yang berhak menerima zakat ditentukan dalam Alqur'an surat at-Taubah ayat 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ل

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”

Dari ayat tersebut sudah ditetapkan bahwa mustahiq zakat dibagi menjadi delapan ashnaf, kedelapan golongan itu adalah:

1) Fakir

Yang dimaksud dengan fakir ialah seorang yang tidak memiliki harta serta kemampuan untuk mencari nafkah hidupnya. Ia tidak cukup memiliki apa yang patut baginya dan tidak memiliki kemampuan untuknya. Fakir miskin dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu:

- a) Fakir miskin yang sanggup bekerja mencari nafkah yang hasilnya dapat mencukupi dirinya sendiri dan keluarganya, seperti: pedagang, petani, tukang buruh pabrik dan lain-lain. Tetapi modal dan sarana serta prasaranakurang sesuai dengan kebutuhannya, maka mereka wajib diberi bantuan modal usaha sehingga memungkinkannya mencari nafkah yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan hidup serta layak untuk selamanya.
- b) Fakir miskin yang secara fisik dan mental tidak mampu bekerja mencari nafkah seperti: Orang sakit, tua buta, janda, anak-anak terlantar dan lain-lain.

2) Miskin

Miskin adalah mereka yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya tapi tidak sepenuhnya tercukupi. Orang disebut miskin apabila penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya.

3) Amil

Yang dimaksud dengan para amil adalah orang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat mulai dari pengumpulan zakat sampai pembagiannya kepada para mustahiknya. Yusuf Qardhawi mendefinisikan amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat seperti pengumpul, bendahara, penjaga, pencatat, penghitung, dan pembagi harta zakat sebagai imbalan dan tidak diambil dari harta selain

4) Muallaf

Golongan muallaf adalah mereka yang keyakinan dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalang niat jahat mereka atas kaum muslimin atau adanya harapan kemanfaatan mereka membela kaum muslimin dari musuh. Mereka juga biasa disebut sebagai kaum yang sangat membutuhkan Islam atau kaum yang dibutuhkan oleh Islam.

5) Riqab

Yang dimaksud riqab adalah golongan orang-orang yang hendak melepaskan dirinya dari ikatan riqab atau perbudakan. Bagian zakat

untuk mereka diberikan kepada majikannya guna memenuhi perjanjian kebebasan para budak yang mereka miliki.

6) Gharim

Mujahid menafsirkan ada tiga element masyarakat yang tergolong Gharimin (orang yang pailit), yaitu orang yang harta bendanya musnah oleh banjir, orang yang mengalami kebakaran dan hangusnya seluruh harta benda, dan orang yang memiliki tanggungan anak istrik namun ia tidak memiliki dua tangan yang dapat ia gunakan untuk mencari nafkah.

7) Fisabilillah

Merupakan orang yang berjihad di jalan Allah. Di dalam Alqur'an digambarkan sasaran zakat yang ketujuh ini dengan firman-Nya : "Di jalan Allah". Di antara para ulama dahulu maupun sekarang, ada yang meluaskan arti sabilillah, tidak hanya khusus pada jihad dan yang berhubungan dengannya, akan tetapi pada semua hal yang mencakup kemashlahatan dan perbuatan-perbuatan baik. Sabilillah memiliki beberapa arti berdasarkan penafsiran beberapa ulama yaitu sabilillah sebagai sukarelawan yang terputus bekalnya, jamaah haji yang habis perbekalannya, para pencari ilmu, dan semua amal perbuatan yang menunjukkan takarrub dan ketaatan kepada Allah. Akibatnya masuklah ke dalam sabilillah, semua orang yang berbuat dalam rangka ketaatan kepada Allah dan semua jalan kebajikan,

dengan melaksanakan segala perbuatan wajib, sunat dan kebajikan lainnya

8) Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah orang yang berkemampuan tetapi dalam suatu perjalanan kehabisan bekal atau kehilangan bekal dan tidak dapat menggunakan kekayaannya. Dengan catatan bukan dalam perjalanan yang bermaksiat kepada Allah.

Perlu ditegaskan bahwa zakat bukan pemberian berupa belas kasihan dari orang-orang tertentu yang mempunyai kelebihan harta, melainkan zakat merupakan hak orang-orang tertentu yang berkaitan dengan harta yang dimiliki seseorang. Zakat dapat didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Pendistribuisian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.

Hal ini dapat dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha yang mampu meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud dengan peningkatan kualitas umat adalah peningkatan sumber daya manusia. Dengan memperhatikan hal-hal yang dibiayai dari hasil zakat, maka rencana jaminan sosial modern, begitu pula proyek-proyek kesejahteraan sosial yang termasuk program

perencanaan Islam, dapat dibiayai dari hasil sisa zakat. kedelapan kelompok mustahiq zakat diatas mempunyai cakupan yang sangat luas serta meliputi hampir semua bentuk keselamatan (jaminan) sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, bahwa golongan yang berhak menerima bantuan zakat ini hanya benar-benar berhak apabila mereka telah mencoba memperoleh mata pencaharian hidup. Sebaliknya, Islam mendorong umatnya agar bekerja keras dan untuk memperoleh pendapatan sendiri sekaligus menyarankan kepada pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk setiap warganya.¹⁷ Dengan cara demikian, dengan usaha individu dan Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Hal ini dapat dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha yang mampu meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat.

Yang dimaksud dengan peningkatan kualitas umat adalah peningkatan sumber daya manusia. Dengan memperhatikan hal-hal yang dibiayai dari hasil zakat, maka rencana jaminan sosial modern, begitu pula proyek-proyek kesejahteraan sosial yang termasuk program perencanaan Islam, dapat dibiayai dari hasil sisa zakat. Menurut Afzalur Rahman, kedelapan kelompok mustahiq zakat diatas mempunyai cakupan yang sangat luas serta meliputi hampir semua bentuk

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, hlm 196

keselamatan (jaminan) sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, bahwa golongan yang berhak menerima bantuan zakat ini hanya benar-benar berhak apabila mereka telah mencoba memperoleh mata pencaharian hidup. Sebaliknya, Islam mendorong umatnya agar bekerja keras dan untuk memperoleh pendapatan sendiri sekaligus menyarankan kepada pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk setiap warganya. Dengan cara demikian, dengan usaha individu dan negara, membantu setiap anggota masyarakat sehingga akan mampu memperoleh pendapatannya sendiri. Akan tetapi, dibalik itu semua jika ada individu atau sekelompok orang yang tidak mampu memperoleh penghidupannya atau penghasilan sendiri sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, zakat merupakan sumber terakhir untuk orang-orang yang telah melakukan usaha terbaiknya, tetapi belum memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya LAZISMU Rejang Lebong

Lembaga Amil Zakat, infaq dan Shadaqah Muhammadiyah, yang selanjutnya disebut LAZISMU adalah lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqoh, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan oleh tatanan keadilan sosial yang masih lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infag dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) kondisi kebangsaan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan public semakin menguat. Dengan semangat kreatif, inovatif dan produktif, LAZISMU senantiasa mengembangkan program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang semakin kompleks.

LAZISMU bersifat desentralistik berarti memberikan otoritas penuh kepada pimpinan daerah untuk mengkoordinasi seluruh proses penghimpunan dan penyaluran zakat melalui unit pengumpul zakat yang dibentuk di tingkat Cabang, Ranting, dan dalam amal usaha Muhammadiyah. Sedangkan kebijakan yang teratomisasi merupakan kebijakan yang memberikan peluang seluas-luasnya kepada semua komponen organisasi Muhammadiyah, baik di tingkat daerah, cabang, Ranting, maupun amal usaha Muhammadiyah untuk menghimpun dan mendistribusikan sendiri dana zakat, infaq, dan sedekah tanpa campuran tangan dari pimpinan daerah.

Saat ini LAZISMU telah tersebar hampir diseluruh Indonesia yang menjadikan program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran. LAZISMU Pusat didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada tingkat wilayah terdapat LAZISMU Wilayah yang didirikan oleh LAZISMU Pusat.

B. Visi dan Misi LAZISMU Rejang Lebong

1. Visi dan Misi :

Visi: Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

Misi : a. Optimalisasi Kualitas Pengelolaan ZIS yang Amanah,
Profesional dan Transparan

b. Optimalisasi Pendayagunaan ZIS Kreatif, Inovatif, Produktif

c. Optimalisasi Pelayanan Donatur.

2. Budaya Kerja : a. Amanah

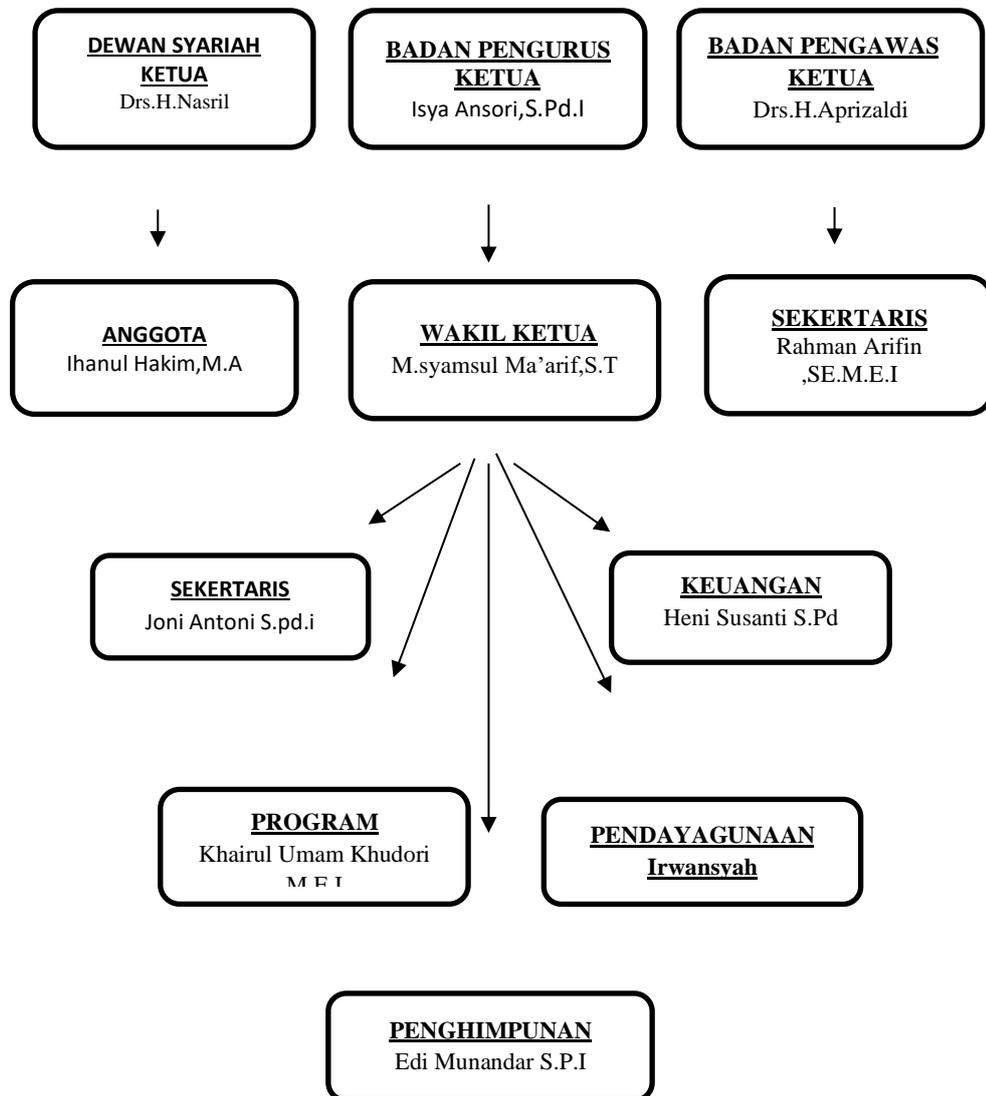
b. Transparan

c. Profesional

C. Struktur organisasi LAZISMU Rejang Lebong

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh Muhammadiyah Rejang Lebong



Gambar 3.1 : LAZISMU Rejang Lebong

D. Tugas Pokok dan Fungsi Staf Bidang

1. Wali Amanah

Fungsi : Mengayomi/Melindungi aktifitas dewan syariah, badan pengawas dan badan pengurus jika dianggap perlu.

Tugas : Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi tentang pengembangan mengenai pengelolaan zakat. dan Menetapkan garis-garis besar kebijakan umum LAZIZMU.

2. Dewan Syariah

Fungsi : Memberikan fatwa, saran dan rekomendasi tentang ketentuan syariah, pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.

Tugas : Menetapkan, memutuskan dan mengeluarkan rekomendasi dan fatwa pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat dan Menampung, mengkaji dan menyampaikan pendapat tentang hukum dan pemahaman pengelolaan zakat.

3. Badan Pengawas

Fungsi : Melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pengurus.

Tugas : Melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan LAZIS kepada Badan Pengurus dan Badan Pelaksana dan Mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.

4. Badan Pengurus

1. Ketua

- a) Memimpin Rapat - Rapat yang dilaksanakan LAZISMU.
- b) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh badan pelaksana (eksekutif).
- c) Dapat menyetujui dan memerintahkan realisasi atau pembayaran bantuan dan pembiayaan program yang telah ditetapkan dengan atau tanpa melalui persetujuan rapat badan pengurus.
- d) Bersama Sekretaris menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan.
- e) Sendiri atau bersama sekretaris dapat bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain
- f) Bersama Sekretaris menandatangani Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
- g) Bersama dengan pengurus membuat laporan dan mempertanggungjawabkan kepada PP Muhammadiyah.

5. Wakil Ketua

- a) Memimpin Rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila Ketua berhalangan.
- b) Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Direktur Perhimpunan atau Direktur Pendayagunaan atau Direktur Keuangan.

- c) Diminta atau tidak diminta, dapat memberi pertimbangan kepada Ketua ketika hendak mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasional organisasi dan pelaksanaan program.
- d) Mewakili LAZISMU untuk menghadiri undangan pihak lain apabila Ketua berhalangan yang dilegalkan dengan surat tugas atau surat mandat.
- e) Bersama Sekretaris dapat menandatangani surat -surat Organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.

6. Sekretaris

- a) Memimpin Rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila Ketua berhalangan
- b) Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan Operasionalisasi Kantor, Administrasi dan Kesekretariatan Umum LAZISMU.
- c) Bersama Ketua dapat bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain
- d) Bersama Ketua menandatangani surat -surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan dan Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
- e) Bersama Wakil Ketua atau Sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.

7. Badan Pelaksana

1. Direktur

- a) Merencanakan, merancang seluruh program kelembagaan kemudian disampaikan kepada Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus untuk mendapat persetujuan dan pengesahan.
- b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.
- c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh seluruh Direktur Program.
- d) Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Badan Pengurus secara periodik satu tahun sekali.
- e) Dapat menyetujui atau memerintahkan realisasi pembayaran program atau bantuan yang besarnya atau nilainya telah ditentukan, tanpa atau dengan persetujuan Badan Pengurus terlebih dahulu.

8. Penghimpunan

- a) Merencanakan dan merancang program penghimpunan dana dan pelayanan LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur. Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program penghimpunan LAZISMU yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.

- b) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan program penghimpunan.
- c) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
- d) Direktur Program Penghimpunan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.

9. Pendayagunaan

- a) Merencanakan dan merancang program pendayagunaan kemudian diusulkan kepada Direktur.
- b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program pendayagunaan yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.
- c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program pendayagunaan.
- d) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
- e) Program Pendayagunaan membawahi dan bertanggung jawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.

10. Keuangan

- a) Merencanakan dan merancang program keuangan dan akuntansi LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur.
- b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan seluruh keuangan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.

Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan keuangan dan akuntansi program.

- c) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
- d) Direktur Program Keuangan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.

11. Administrasi & Kesekretariatan

- a) Bersama Sekretaris dan Direktur merencanakan dan merancang kebutuhan kantor dan kesekretariatan.
- b) Menata dan mengorganisasikan pelaksanaan administrasi dan distribusi surat menyurat dan kearsipan.
- c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan kebutuhan kantor dan kesekretariatan.

E. Program LAZISMU Rejang Lebong

- 1. Penghimpun Dana
 - a. Zakat, Infaq Sadaqah (ZIS) Dan Wakaf
 - b. Menghimpun Dana Melalui Kotak Amal Di Masjid Al-Jihad Curup.
 - c. Patungan Guru Dan Siswa
 - d. Menghimpun Dana Via Transfer Bank Dan Secara Langsung
- 2. Penyaluran Dana
 - a. Kaum Duafa
 - b. Korban Bencana
 - c. Peduli Guru
 - d. Siswa

e. Oprasional Ambulance¹

F. Logo LAZISMU Rejang Lebong



Gambar 3.2 : LAZISMU Rejang Lebong

¹ Edi Munandar, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, pada pukul 10.25 Wib

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan proses observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil dari analisis manajemen pendistribusian dana zakat infaq sadaqoh (ZIS) untuk pemberdayaan mustahik di LAZISMU Rejang Lebong.

Lembaga Amil Zakat, infaq dan Shadaqah Muhammadiyah, yang disebut dengan LAZISMU adalah lembaga nirlaba tingkat Nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Maka untuk pelaksanaan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan dana sosial keagamaan lainnya di lingkungan Muhammadiyah haruslah dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam.

1. Manajemen Pendistribusian dana zakat infaq sadaqoh (ZIS) untuk pemberdayaan mustahik LAZISMU Rejang Lebong.

Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahik sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif. Sistem pendistribusian zakat dari masa ke masa mengalami perubahan. Semula

lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif tetapi belakangan ini banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif. Upaya seperti ini dapat diharapkan dapat tumbuh strata dari yang terendah (mustahik) ke yang lebih tinggi (muzakki).

Pendistribusian zakat yang memberdayakan merupakan bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimal sebagai usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik. Pemanfaatan dana zakat dilakukan dengan upaya pemberdayaan zakat yang merupakan penafsiran terhadap distribusi dan alokasi (jatah) zakat sebagaimana disebutkan dalam QS. al Taubah ayat 60;

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dan sesuai dengan syari'at Islam untuk mencapai tujuan pensyaria'atan zakat itu sendiri. Sebelum pendistribusian zakat didahului dengan rapat pleno pra pendistribusian. Dalam rapat pleno pra pendistribusian ini dilakukan perencanaan. Dalam pendistribusian zakat perlu dilakukan perencanaan. Perencanaan merupakan proses pemikiran penentuan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilaksanakan. Perencanaan

tersebut mengacu pada aturan pendistribusian zakat agar pendistribusian tersebut tepat guna dan sasaran. Dalam pendistribusian dana zakat yang sudah terhimpun mempunyai tahapan atau langkah-langkah tersendiri. Karena sebagai lembaga yang menghimpun, menyalurkan harus bisa menarik minat para muzakki yang akan menyalurkan zakatnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Sekretaris LAZISMU Rejang Lebong yaitu bapak joni antoni beliau menyampaikan :

“Dana yang telah terkumpul langsung di kelolah oleh pengurus LAZISMU kemudian langsung di distribusikan kepada mustahik yang membutuhkan bantuan”¹

Penyaluran kepada pihak yang membutuhkan Untuk itu sistem distribusi zakat berarti pengumpulan atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk menyalurkan zakat yang terkumpul kepada pihak tertentu dalam meraih tujuan sosial ekonomi dari pemungutan zakat. Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasarannya adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki. Kemudian tidak terlepas dari peran manajemen yang mengatur pendistribusian bapak Joni Antoni menyampaikan bahwa :

¹ Joni Antoni, Wawancara, tanggal 20 September 2022, Pukul 10.20 Wib

“Tentang manajemen pendistribusian, di sini lazismu membagi atau memisahkan antara dana zakat dan dana infak, sedekah. Sehingga ketika diberikan kepada asnaf kita tinggal menyesuaikan apa kebutuhan mereka, apakah bantuan modal atau untuk konsumsi dan sebelum di berikan kepada penerima manfaat di sini kami melakukan tinjauan lebih dulu lalu melakukan evaluasi sebelum di distribusikan kepada asnaf”²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pengorganisasian zakat infak dan sedekah yang dilakukan Lazismu cukup baik karena mereka memisahkan dana zakat dan dana infak sedekah, karena masing-masing itu memiliki tujuan atau peruntukan yang berbedah dalam pengelolaannya sehingga dapat dengan mudah di kelolah dan didistribusikan. Adapun cara yang dilakukan dalam mendistribusikan dana zakat yaitu dengan dua cara seperti yang bapak Edi munandar katakan :

“LAZISMU Rejang Lebong mendistribusikan dana zakat infaq sadaqoh ini melalui dua cara yaitu secara individu dan AUM ,secara individu maksyudnya besaran per orang mengumpulkan 10 ribu bahkan lebih yang di peruntukan untuk membantu kegiatan organisasi itu sendiri dan oprasional kemudian di peruntukan untuk korban bencana seperti kebakaran, banjir dan bencana alam”³

Penyaluran zakat di atas disalurkan dengan menggunakan pendistribusian Zakat konsumtif tradisional bahwa zakat dibagikan kepada mustahiq dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitra berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh muzakki kepada mustahiq yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah

² Joni Antoni, Wawancara, tanggal 20 September 2022, Pukul 10.40 Wib

³ Edi Munandar, Wawancara, tanggal 26 September 2022, Pukul 11.42 Wib

Kemudian beliau juga mengemukakan bahwa pendistribusian dana ZIS tidak sampai di situ saja pendistribusian dana ZIS ini dilakukan juga dari mereka oleh mereka dan untuk mereka.

“maksudnya disini pendistribusian dengan cara AUM dimana dana yang dikumpulkan sama dengan menabung, dihimpun secara bulanan kemudian setelah satu tahun menabung dana akan di salurkan kembali kepada AUM, dana yang akan didistribusikan kepada aum bisa berbentuk barang barang sesuai kebutuhan AUM itu sendiri sesuai dana yang di himpun”⁴

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penyaluran zakat di atas disalurkan dengan menggunakan pendistribusian Konsumtif Kreatif Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukena, bantuan alat pertanian, seperti cangkul petani, gerobak jualan untuk pedagang kecil dan sebagainyapermodalan proyek sosial, seperti membangun sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau mengembangkan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.pada program sosial dan kemanusiaan diadakan pendampingan agar pengawasan dapat berjalan dengan baik.

⁴ Joni Antoni, Wawancara, tanggal 20 September 2022, Pukul 12.00 Wib

Berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak LAZISMU Rejang Lebong dalam melihat bagaimana manajemen pendistribusian dana ZIS yang dilakukan di LAZISMU Rejang Lebong untuk pemberdayaan mustahiknya yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*) pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong

Perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilakukan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Perencanaan ini dilakukan untuk merencanakan apa saja program-program yang akan dijalankan, berapa dana yang diperlukan agar rencana yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan kriteria apa saja yang harus ada pada mustahiq agar bisa dapat bantuan. Perencanaan pendistribusian zakat pada LAZISMU Rejang Lebong sudah ada, hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Edi Munandar yang mengatakan bahwa :

“Perencanaan pendistribusian dilakukan melalui program kerja satu kali dalam setahun mengenai program beasiswa yang diambil dari surat permohonan yang masuk serta program yang dalam hal ini pegawai LAZISMU Rejang Lebong menunggu ajuan dari sekolah bagi siswa yang layak mendapatkan bantuan program beasiswa pendidikan .⁵

Perencanaan pendistribusian dilakukan setiap tahunnya dengan membahas pendistribusian pada program-program yang ada. Namun untuk pelaksanaan pendistribusian zakat dilakukan setiap bulannya

⁵ Edi Munandar, Wawancara, tanggal 26 September 2022, Pukul 11.42 Wib

dengan melalui program-program pendistribusian seperti santunan fakir miskin, beasiswa, bantuan modal usaha, santunan pengobatan dan bantuan oprasional ambulance. Bapak joni Antoni menambahkan :

“Perencanaan pendistribusian zakat tersebut dilakukan dalam agenda rapat tahunan yang dilakukan oleh seluruh pegawai LAZISMU Rejang Lebong, dimana pendistribusian zakat dilakukan melalui program- program yang ada.”⁶

Dapat penulis simpulkan bahwa Perencanaan sangat diperlukan untuk masa depan, Setiap individu maupun kelompok apabila ingin mencapai suatu tujuan hendaklah mengadakan perencanaan terlebih dahulu, begitu juga dengan perusahaan dan lembaga-lembaga. Tanpa adanya perencanaan kita tidak akan memiliki pedoman dan arahan dalam melaksanakan suatu aktivitas kegiatan sehingga aktivitas kegiatan tersebut menjadi terbengkalai dan tidak dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari aktivitas kegiatan tersebut tidak tercapai.

Untuk mencapai tujuan didirikannya LAZISMU Rejang Lebong telah melaksanakan perencanaan setiap tahunnya. Perencanaan tersebut dilakukan pada rapat tahunan yang dihadiri oleh seluruh pegawai LAZISMU Rejang Lebong dengan membahas perencanaan pendistribusian zakat konsumtif maupun produktif.

Syarat prosedur diwujudkan dengan terealisasinya program pendistribusian beasiswa, santunan pengobatan, bantuan bencana, dan santunan *asnaf*. Namun terdapat sisi kekurangan dalam hal perencanaan

⁶ Edi Munandar, Wawancara, tanggal 26 September 2022, Pukul 11.50 Wib

pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong ini dikarenakan LAZISMU Rejang Lebong dalam melaksanakan pendistribusian zakat, tidak menetapkan target siapa saja dan kapan pendistribusian tersebut dilakukan dikarenakan pada hasil wawancara LAZISMU Rejang Lebong dalam melaksanakan pendistribusian zakat, LAZISMU Rejang Lebong memakai Sistem tidak menunggu permohonan dari data *mustahiq melainkan* LAZISMU Rejang Lebong langsung memilih siapa yang berhak. Melihat apa yang dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong bukan berarti pendistribusian zakat yang dilakukan tidak berjalan baik. Hal ini dikarenakan bahwa setiap *mustahiq* yang akan menerima bantuan dana zakat tentunya harus memenuhi kriteria yang termasuk ke dalam 8 asnaf seperti yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Antoni dan Bapak Edi Munandar Selaku staf di LAZISMU Rejang Lebong yaitu perencanaan dalam manajemen pendistribusian di LAZISMU Rejang Lebong yang dilakukan secara struktur dan inovatif. Perencanaan sebagai fungsi manajemen merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan utama perencanaan strategi yaitu untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki program yang sesuai dengan keinginan muzzaki dan dukungan yang optimal dan sumber daya yang ada.

b. Pengorganisasian (*organizing*) pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong

Pengorganisasian adalah membagi pekerjaan yang telah ditetapkan kepada anggota organisasi sehingga pekerjaan terbagi kepada unit-unit kerja. Pembagian pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan agar masing-masing melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab.

Dalam Struktur LAZISMU Rejang Lebong terbagi atas 3 substansi yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang. Ketiga substansi tersebut terdiri dari dewan syariah, badan pengawas dan badan pengurus. Dewan syariah mempunyai tugas dan wewenang untuk mengawasi program yang dibentuk oleh LAZISMU serta melakukan pengawasan dalam proses pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana Zakat, infaq dan shadaqah. Sementara itu, tugas dan fungsi dari badan pengawas adalah melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga kepada badan pengurus serta mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja badan pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara, bapak joni Antoni menyatakan bahwa pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong , dipimpin oleh Wakil Ketua dengan di bantu oleh Staf Bidang pendistribusian.

“jumlah pegawai di LAZISMU Rejang Lebong Terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan), Wakil Ketua II (Bidang Pendistribusian), Wakil bendahara (Bidang Keuangan), Kepala Tata Usaha dan Staf Bidang Pengumpulan, Staf TU

Bidang Pendistribusian, dan dua Staf Bidang Keuangan”⁷

Organisasi formal menggambarkan interaksi otoritas yang tegas dan hubungan structural dalam suatu organisasi. Hal ini digambarkan dalam struktur organisasi yang mendeskripsikan posisi dan tanggung jawab pekerjaannya. Organisasi informal menggambarkan interaksi dan hubungan antar pekerja, yang membentuk suatu pola yang tidak resmi diciptakan dan diatur oleh manajemen. Dalam organisasi telah dijelaskan bahwa ada tiga hal yang harus dipegang teguh oleh setiap anggota organisasi, yaitu amanah, profesionalitas dan transparansi.

Organisasi LAZISMU Rejang Lebong memiliki posisi strategis dalam mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Penataan organisasi diperlukan dalam meningkatkan potensi zakat sebagai instrument pemberdayaan ekonomi umat. Dengan adanya struktur kepengurusan dan bagian-bagian pekerjaan tersebut, tampak jelas bahwa setiap pengurus di LAZISMU Rejang Lebong mempunyai bagian yang sudah terstruktur dengan baik, jadi tumpang tindih pekerjaan tiap-tiap pegawai dapat dihindari sehingga dalam pekerjaannya masing-masing pegawai dapat melaksanakan tugasnya secara professional meskipun belum secara maksimal dan terdapat kekurangan terutama dalam keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki LAZISMU Rejang Lebong sehingga program pendistribusian zakat belum bisa dilakukan secara maksimal.

⁷ Joni Antoni. Wawancara, tanggal 20 September 2022, Pukul 12.15 Wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka pada proses pengorganisasian dalam dalam kepengurusan yang telah dibentuk melalui musyawarah. dapat dikatakan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi ketimpangan antara mereka, dan juga terciptanya suatu proses dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan serta evaluasi yang dilakukan nanti akan menjadi efektif dan efisien dengan adanya pengorganisasian yang baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan bersama, maka dengan begitu masyarakat akan tertarik dengan LAZISMU Rejang Lebong sehingga masyarakat mau menyisihkan sebagian hartanya untuk mereka zakatkan.

c. Pelaksanaan (*actuating*) pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong

Pergerakan/pelaksanaan disebut juga fungsi manajemen yang sangat penting, berhasil tidaknya rencana tergantung pada mampu tidaknya seorang pemimpin melaksanakan fungsi pengarahan kepada bawahannya.

Pelaksanaan adalah proses dimana semua hal yang terencana telah dimulai oleh seluruh unit. Seperti seorang manajer yang mengarahkan seluruh bawahannya untuk memulai pekerjaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan kepadanya. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan

dapat melaksanakan tugas secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Joni Antoni mengatakan bahwa :

“Pendistribusian zakat dilakukan mencakup seluruh daerah di Rejang Lebong, dana zakat yang di berikan kepada *mustahiq* bervariasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan *mustahik* dalam pelaksanaan pendistribusian zakat telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.”⁸

Ada dua kriteria pendistribusian zakat yang diberikan Pendistribusian zakat secara konsumtif berupa bantuan kepada fakir miskin, bantuan kepada para korban bencana alam, bantuan beasiswa kepada peserta didik dari keluarga fakir miskin, bantuan kepada muallaf, bantuan kesehatan dan bantuan bencana,dan bantuan oprasional ambulance.

Pada proses pelaksanaan Pendistribusian sudah melaksanakan fungsinya masing-masing sehingga terciptanya pelaksanaan pendistribusian yang baik dalam LAZISMU Rejang Lebong. Pada pendistribuan zakat oleh LAZISMU Rejang Lebong kepada *mustahiq* telah dilaksanakan dengan baik, dalam artian pihak lembaga tidak memenuhi permohonan itu begitu saja, namun ada prosedur lain yang harus diambil, salah satunya survei kelayakan apakah *mustahiq* tersebut memang berhak dan termasuk kedalam golongan delapan asnaf yang

⁸ Joni Antoni, Wawancara,tanggal 20 September 2022,Pukul 11.15 Wib

telah dijelaskan dalam Al- Quran atau tidak, bila *mustahiq* tersebut memang layak maka pihak lembaga akan segera mendistribusikan dana zakat tersebut.

Disamping itu pendistribusian zakat haruslah sesuai dengan prinsip pendistribusian dalam Islam yaitu adanya prinsip keadilan dan pemerataan, persaudaraan dan kasih sayang serta solidaritas sosial. Dalam hal ini, LAZISMU Rejang Lebong telah melaksanakan pendistribusian zakat sesuai dengan prinsip pendistribusian dalam Islam. Dari pelaksanaan pendistribusian yang dilakukan, LAZISMU Rejang Lebong telah melaksanakan pendistribusian sesuai dengan prinsip keadilan dan pemerataan, persaudaraan dan kasih sayang serta prinsip solidaritas sosial.

Pelaksanaan pendistribusian zakat menurut bapak Joni Antoni merupakan bentuk ibadah yang diatur dalam ajaran Islam dan pendistribusiannya harus tepat sasaran serta sesuai dengan di syariatkan sesuai dengan firman Allah SWT.

- d. Pengawasan (*controlling*) pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong.

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana

Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi.⁹ Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apapun sering terjadi kekeliruan, melemahnya usaha, ketidak efektifan petunjuk-petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan. Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.¹⁰ Pada proses evaluasi dilapangan, kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pengawasan dan pendampingan, sebagai contoh pada program sosial dan kemanusiaan diadakan pendampingan agar pengawasan dapat berjalan dengan baik.

Dalam pengawasan pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong sepertinya belum di bentuk pengawasan, Hal ini dikarenakan keterbatasan personal yang ada di LAZISMU Rejang Lebong sehingga tidak ada dilakukan pengawasan terhadap pendistribusian. Bapak Joni Antoni menyatakan bahwa :

“pengawasan dalam pendistribusian zakat sangat diperlukan agar tujuan dari zakat itu dapat terwujudkan sehingga perekonomian umat meningkat. Tapi, keterbatasan personal yang ada menyebabkan tidak adanya pengawasan pendistribusian zakat di

¹⁰ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991)h.89.

LAZISMU Rejang Lebong ini.”¹¹

Dalam hal ini, LAZISMU Rejang Lebong belum dapat melaksanakan sistem pengawasan terhadap pendistribusian zakat dikarenakan keterbatasannya personal yang ada.

Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan rencana, melakukan tindakan perbaikan jika terjadinya penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan pengawasan diharapkan agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien.

Dengan tidak adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak LAZISMU Rejang Lebong maka tidak menutup kemungkinan terjadi pendistribusian zakat kepada *mustahiq* hal ini dapat merugikan pihak lembaga jika setiap pendistribusian zakat yang diberikan kepada *mustahiq* tersebut terdapat *mustahiq* yang tidak jujur dalam pemanfaatannya.

Menurut penulis organisasi LAZISMU Rejang Lebong memiliki posisi strategis dalam mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Penataan organisasi diperlukan dalam meningkatkan potensi zakat sebagai instrument pemberdayaan ekonomi

¹¹ Joni Antoni, Wawancara, tanggal 20 September 2022, Pukul 12.18 Wib

umat. Dengan adanya struktur kepengurusan dan bagian- bagian pekerjaan tersebut, tampak jelas bahwa setiap pengurus di LAZISMU Rejang Lebong mempunyai bagian yang sudah terstruktur dengan baik, jadi tumpang tindih pekerjaan tiap-tiap pegawai dapat dihindari sehingga dalam pekerjaannya masing-masing pegawai dapat melaksanakan tugasnya secara professional meskipun belum secara maksimal dan terdapat kekurangan terutama dalam keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki LAZISMU Rejang Lebong sehingga program pendistribusian zakat belum bisa dilakukan secara maksimal.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Sistem pengawasan yang terjadi pada LAZISMU Rejang Lebong belumlah dapat dikatakan optimal karena pada saat pengawasan tidak ada suatu tindakan yang dilakukan hal ini dikarenakan oleh kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta pengetahuan pegawai terhadap pentingnya pengawasan dalam pendistribusian.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendistribusian Dana ZIS Pada LAZISMU Rejang Lebong

a. Faktor penghambat pendistribusian dana zis

Pengelolaan zakat secara professional memerlukan tenaga yang terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, seperti *muzakki*, *nisab*, *hawl*, dan *mustahiq* zakat. Begitu pula sulit dibayangkan apabila pengelolaan zakat tidak penuh dedikasi, bekerja *li Alloh Ta'ala*, maka dimungkinkan banyak akses yang akan terjadi.

Seperti penyelewengan dana zakat untuk kepentingan pribadi, sasaran yang tidak tepat guna, tidak jujur, dan kurang amanah, krisis kepercayaan umat terhadap segala macam usaha penghimpunan dana umat karena terjadi penyelewengan, adanya pola pandangan terhadap pelaksanaan zakat yang umumnya lebih antusias pada zakat fitrah, tidak seimbang jumlah dana yang terhimpun dibanding dengan kebutuhan umat, terdapat kejemuan dikalangan *muzakki*, adanya kekhawatiran politis sebagai akibat adanya kasus penggunaan dana umat. Karena itu, sifat jujur dan amanah menjadi bagian penting, Sebab berkaitan dengan kepercayaan umat dan dibutuhkan dalam sistem pengelolaan zakat yang professional. Keamanan dan kejujuran itu dapat diwujudkan dalam bentuk transparansi atau terbuka dalam penyampaian laporan pertanggung jawaban dalam setiap bulan atau tahun kepada pemerintah.

Faktor lain yang juga menjadi penghambat dalam mengimplementasikan zakat adalah keterbatasan fasilitas yang ada. Fasilitas tersebut mencakup fasilitas fisik, pelayanan, peralatan operasional maupun financial.

Berdasarkan wawancara, Bapak Edi Munandar mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong yaitu ;

“Keterbatasan personal yang ada menjadi penyebab utama manajemen pendistribusian di LAZISMU Rejang Lebong belum terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan pengawasan pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang

Lebong belum optimal”¹²

Selain keterbatasan personal adapun keterbatasan dana juga masih menjadi masalah besar karena jumlah dana yang di terima masih minim sekali, kemudian bapak Edi Munandar menjelaskan kembali bahwasanya ;

“Keterbatasan dana yang di himpun salah satu jadi masalah terbesar,karena dana yang di terima oleh LAZISMU masih terbatas jadi untuk pendistribusianya juga akan terbatas.”¹³

Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa selain itu ada pula faktor yang mempengaruhi pendistribusian secara internal dan eksternal maksudnya didalam suatu lembaga atau organisasi seperti LAZISMU Rejang Lebong tidaklah berjalan dengan mulus atau lancar. Pasti dalam kegiatannya tersebut sebuah organisasi atau lembaga mengalami hambatan dan berbagai macam rintangan dalam memajukan sebuah lembaga atau organisasi. Sama halnya yang dirasakan dengan LAZISMU Rejang Lebong dalam perkembangannya. Bapak Edi Munandar mengatakan :

“Faktor internal terdapat pada kurangnya sumber daya manusia, maksudnya adalah kurangnya SDM tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat internal LAZISMU Rejang Lebong. Kurangnya SDM disebabkan oleh kurangnya orang yang ingin bergabung dan aktif dan dalam kepengurusannya masih bergagak secara pasif dan belum fokus di kantor LAZISMU Rejang Lebong dikarenakan mereka masing-masing mempunyai pekerjaan utama sehingga menyebabkan mereka menjadi pasif. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dari LAZISMU Rejang Lebong.Pada faktor eksternal terdapat pada

¹² Edi Munandar, Wawancara, tanggal 20 September 2022,Pukul 12.00 Wib

¹³ Edi Munandar, Wawancara, tanggal 20 September 2022,Pukul 12.15 Wib

banyaknya lembaga zakat yang berdiri di Rejang Lebong, seperti yang kita ketahui bersama bahwa lembaga yang menghimpun zakat di daerah Rejang Lebong cukup banyak. Ada lembaga zakat yang digerakkan oleh pemerintah, ormas, komunitas, bahkan kelompok kecil juga sudah mulai bermunculan mendirikan lembaga zakat. Banyaknya kompetitor lembaga zakat yang bermunculan akan memecah pasar lembaga zakat dalam menjaring para muzakki atau orang yang menunaikan zakat.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam faktor penghambat internal dan eksternal ini adalah faktor yang berasal dari dalam dan dari luar yang terjadi pada LAZISMU Rejang Lebong.

b. Faktor Pendukung Pendistribusian Zakat LAZISMU Rejang Lebong.

LAZISMU Rejang Lebong memiliki rancangan program pendistribusian yang jelas seperti diadakannya program bencana yang diperuntukan untuk masyarakat yang mengalami musibah seperti kebakaran, banjir dan bencana lainnya, adanya program beasiswa, dan bantuan modal usaha bagi pedagang-pedagang kecil yang membutuhkan bantuan untuk usahanya. Bapak Edi Munandar menyatakan bahwa:

“dengan rancangan program- program yang ada maka pendistribusian zakat akan terlaksana dengan baik. Hal ini dengan dibuktikan dengan terealisasinya program-program yang ada.”

Program-program yang direncanakan akan teralisasi dengan baik jika tersedianya dana zakat yang secara otomatis akan

¹⁴ Edi Munandar, Wawancara, tanggal 20 September 2022, Pukul 12.15 Wib

memperlancarkan program yang telah direncanakan. Bapak Edi Munandar mengatakan bahwa:

“yang menjadi unsur utama pendistribusian adalah dana zakat. Pendistribusian zakat akan terlaksana jika sebuah organisasi zakat memiliki dana yang cukup untuk didistribusikan. Dengan adanya dana zakat yang dapat didistribusikan maka program-program yang direncanakan akan terlaksana”¹⁵

Kemudian beliau mengemukakan bahwa Masih banyaknya masyarakat yang masih dibawah kemiskinan di Rejang Lebong, Rejang Lebong merupakan daerah berkembang dimana mata pencaharian masyarakatnya mayoritas dari pertanian dan perkebunan. Hasil dari pertanian dan perkebunan belum dapat mencukupi biaya hidup yang semakin lama kebutuhan hidup semakin naik. Banyaknya anak-anak yang putus sekolah, banyak nya pengemis dijalanan. Sehingga hal ini membuktikan bahwa masyarakat masih banyak yang dibawah garis kemiskinan. Keadaan seperti inilah yang dapat membantu terlaksananya pendistribusian zakat.

Dapat penulis simpulkan bahwa Faktor pendukung terlaksananya pendistribusian zakat adalah terdapatnya rancangan program yang jelas dan ketersediaan dana. Dengan adanya dua faktor tersebut pendistribusian zakat dapat terlaksana dengan baik, disamping itu masih banyaknya masyarakat miskin membuktikan bahwa pendistribusian zakat sangat dibutuhkan agar tujuan dari zakat tersebut dapat terlaksanakan dan dapat membantu perekonomian masyarakat yang berada di Rejang Lebong.

¹⁵ Edi Munandar, Wawancara, tanggal 20 September 2022, Pukul 12.00 Wib

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada hasil penelitian diatas, bahwasanya Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzaki kepada mustahik sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif.

Dalam pendistribusian zakat perlu dilakukan perencanaan(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*acuating*), pengawasan (*controlling*).dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal mengvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilakukan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang- orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Perencanaan ini dilakukan untuk merencanakan apa saja program-program yang akan dijalankan, berapa dana yang diperlukan agar rencana yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan kriteria apa saja yang harus ada pada mustahiq agar bisa dapat bantuan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu proses perencanaan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap

aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relative kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. pengorganisasi formal menggambarkan interaksi otoritas yang tegas dan hubungan structural dalam suatu organisasi. Hal ini digambarkan dalam struktur organisasi yang mendeskripsikan posisi dan tanggung jawab pekerjaannya. Organisasi informal menggambarkan interaksi dan hubungan antar pekerja, yang membentuk suatu pola yang tidak resmi diciptakan dan diatur oleh manajemen.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah proses dimana semua hal yang terencana telah dimulai oleh seluruh unit. Seperti seorang manajer yang mengarahkan seluruh bawahannya untuk memulai pekerjaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan kepadanya. Pergerakan/pelaksanaan disebut juga fungsi manajemen yang sangat penting, berhasil tidaknya rencana tergantung pada mampu tidaknya seorang pemimpin melaksanakan fungsi pengarahan kepada bawahannya.
4. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Kantor LAZISMU Rejang Lebong, maka dapat diperoleh hasil yang dapat peneliti paparkan mengenai apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat LAZISMU Rejang Lebong dalam mendistribusikan dana ZIS .

1. Faktor penghambat

Keterbatasan personal yang menjadi penghambat pendistribusian adalah jangkauan yang digarap oleh LAZISMU Rejang Lebong yang luas dan terbatasnya personal yang ada. Terbatasnya personal yang ada menyebabkan pekerjaan semakin menumpuk sehingga pekerjaan tidak terorganisir dengan baik.

Selain itu ada pula faktor yang mempengaruhi pendistribusian secara internal dan eksternal maksudnya didalam suatu lembaga atau organisasi seperti LAZISMU Rejang Lebong tidaklah berjalan dengan mulus atau lancar. Pasti dalam kegiatannya tersebut sebuah organisasi atau lembaga mengalami hambatan dan berbagai macam rintangan dalam memajukan sebuah lembaga atau organisasi. Sama halnya yang dirasakan dengan LAZISMU Rejang Lebong dalam perkembangannya.

2. Faktor Pendukung

Program-program yang direncanakan akan teralisasi dengan baik jika tersedianya dana zakat yang secara otomatis akan memperlancarkan program yang telah direncanakan. kemudian masih banyaknya masyarakat

yang masih dibawah kemiskinan Rejang Lebong merupakan daerah berkembang dimana mata pencaharian masyarakatnya mayoritas dari pertanian dan perkebunan. Hasil dari pertanian dan perkebunan belum dapat mencukupi biaya hidup yang semakin lama kebutuhan hidup semakin naik. Keadaan seperti inilah yang dapat membantu terlaksananya pendistribusian zakat. salah satu faktor pendukung terlaksananya pendistribusian zakat adalah terdapatnya rancangan program yang jelas dan ketersediaan dana. Dengan adanya dua faktor tersebut pendistribusian zakat dapat terlaksana dengan baik, disamping itu masih banyaknya masyarakat miskin membuktikan bahwa pendistribusian zakat sangat dibutuhkan agar tujuan dari zakat tersebut dapat terlaksanakan dan dapat membantu perekonomian masyarakat yang berada di Rejang Lebong..

Dari hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan penulis di LAZISMU Rejang Lebong, bahwa di dalam manajemen pendistribusian terdapat Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) atau yang biasa disebut dengan POAC sudah maksimal dan efektif dalam pelaksanaannya Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada yang harus dievaluasi kembali seperti pengawasan terhadap mustahik yang telah di berikan bantuan tujuannya agar mustahik yang telah di berikan bantuan tersebut dapat mengelola dana bantuan dengan sebaik-baiknya agar tidak di salah gunakan tujuannya agar mustahik tersebut menjadi berdaya dan dapat mendatangkan hasil dari mustahik menjadi muzakki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan mengenai “ Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sadaqoh (ZIS) untuk pemberdayaan mustahik di LAZISMU Rejang Lebong”, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong.

Perencanaan pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong dilakukan setiap tahunnya dalam agenda rapat tahunan yang dilaksanakan setahun sekali dengan membahas program-program pendistribusian seperti beasiswa, santunan fakir miskin, bantuan bencana dan modal usaha, dalam perencanaan pendistribusian LAZISMU Rejang Lebong belum menetapkan target siapa dan kapan pendistribusian dilaksanakan secara meluas. karena masih terbatasnya dana yang di himpun oleh LAZISMU Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan pendistribusian zakat, tidak menetapkan target siapa saja dan kapan pendistribusian tersebut dilakukan, dalam melaksanakan pendistribusian zakat, LAZISMU Rejang Lebong memakai Sistem tidak menunggu permohonan dari data *mustahiq melainkan* LAZISMU Rejang Lebong sendiri yang langsung memilih siapa yang berhak menerima bantuan. Melihat apa yang dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong bukan berarti pendistribusian zakat yang dilakukan tidak berjalan baik. Hal ini

dikarenakan bahwa setiap *mustahiq* yang akan menerima bantuan dana zakat tentunya harus memenuhi kriteria yang termasuk ke dalam 8 asnaf seperti yang telah ditetapkan.

Dalam pengorganisasian LAZISMU Rejang Lebong telah terstruktur dengan menetapkan bagian-bagian pekerjaan setiap pegawai sehingga tumpang tindih pekerjaan tiap-tiap pegawainya dapat dihindari. Pelaksanaan pendistribusian zakat telah terlaksana setiap bulannya dengan melakukan survey terhadap data *mustahiq* yang berhak menerima dan mendistribusikan dana zakat sesuai tingkat kebutuhan yang diperlukan *mustahiq* dan sesuai dengan prinsip pendistribusian dalam Islam meskipun sistem pengawasan terhadap *mustahiq* yang menerima zakat belum ada disebabkan karena kekurangan personal yang ada di LAZISMU Rejang Lebong.

Faktor penghambat pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang lebong yaitu jangkauan yang luas, faktor eksternal-internal dan adanya keterbatasan personal yang dimiliki LAZISMU Rejang Lebong sedangkan faktor pendukung pendistribusian zakat di LAZISMU Rejang Lebong terdapat tiga faktor yaitu faktor adanya perencanaan program yang jelas, faktor ketersediaan dana, dan faktor masih banyaknya masyarakat Rejang Lebong kurang mampu.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis lakukan terhadap analisis manajemen pendistribusian ZIS di LAZISMU Rejang Lebong untuk pemberdayaan mustahik. maka penulis menyampaikan saran agar dapat berkoordinasi dengan pimpinan LAZISMU Rejang Lebong untuk menambah atau merekrut staff baru dan mengkoordinir para staff khususnya staff pendistribusian untuk melakukan pengawasan terhadap pendistribusian zakat sebab pengawasan merupakan suatu yang sangat vital dalam pendistribusian zakat agar dana zakat dapat termanfaatkan dengan baik oleh *mustahiq* dan dapat menjadikan *mustahiq* menjadi *muzakki* sehingga angka kemiskinan di Rejang Lebong dapat berkurang dan tujuan dari disyariatkannya zakat tersebut dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad Dakhoir, *Hukum Zakat Pengaturan dan Integrasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat dengan Fungsi Lembaga Perbankan Syariah*, Surabaya : Aswaja Pressindo, 2015.
- Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, Bandung: Penerbit Alfabeta:2014.
- Bidang Haji Zakat dan Wakaf, Fiqh Zakat* Surabaya: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2011.
- Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: BPF, 2014.
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persda Press, 2010.
- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep* C.V Andi Offset, Yogyakarta,2016
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* Jakarta: Gunung Agung, 2015.
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurul Huda, “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Lazismu Surakarta,” Tesis. Fak. IAIN Surakarta, Surakarta, 2019.

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Alfabeta: Bandung, 2013

Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo: 2007

Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009

Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012.

Siagar Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen* Jakarta: bumi aksara, 2012.

_____, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* Jakarta: Bina Aksara, 2015.

Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* Bandung: pt.rosda karya remaja, 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

SKRIPSI/JURNAL

Ayu Najmah, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mustahik Baitul Qiradh BAZNAS sumatra selatan" Skripsi. Fak. Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, 2018.

Deki S. Fuad, *Sistem Pendistribusian Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Kabupaten Seluma*, Skripsi, Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2013.

Heigar Mawarni, *Pendistribusian Zakat Fitrah dalam Perspektif Islam Studi Kasus di Masjid Al-Mukarramah Kelurahan Simpang Tiga Kabupaten Kaur*, Skripsi, Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2014

Sela Nur Fitria “*Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)*”. Skripsi, Ekonomi Islam,UIN Raden Intan Lampung ,Lampung,2015

Cece Setiawan”*Peran BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat*”Skripsi, Ekonomi Islam,UIN Bengkulu,Bengkulu,2016.

WAWANCARA

Irwansyah,*Wawancara*,Tanggal 06 September,Pukul 10.14 WIB

Joni Antoni, *Wawancara*,Tanggal 15 Mei 2022,Pukul 10.35 WIB

Edi Munandar, *Wawancara*,Tanggal 26 September,Pukul 11.50 WIB

Roma Rio, *Wawancara*,Tanggal 26 September,12.00 WIB

INTERNET

<https://id.m.wikipedia.org>

<http://eprints.unpam.ac.id>

<https://zakat.or.id>

<https://blog.lazismugresik.org/lazismu-adalah-lembaga-amil>

<https://hot.liputan6.com>









BIOGRAFI PENULIS



Penulis di lahirkan di kota Curup Provinsi Bengkulu pada tanggal 31 Desember 1999 yang di beri Nama Della Sagita dari Ibu yang bernama Cundari dan Ayah yang bernama Sugianto. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, Berdomisili di JL. syahrial kecamatan curup timur, kelurahan karang anyar.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 04 Lempuing Oki pada tahun 2012 .kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Lempuing Oki dan lulus pada tahun 2015. kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2018. dan penulis melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai tahun 2018.